

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini perkembangan industri asuransi di Indonesia menunjukkan angka kemajuan yang cukup baik. Dapat dilihat dari data OJK (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Pertumbuhan asset semakin meningkat sejak tahun 2014 dari angka Rp. 807,7 triliun menjadi Rp.1.325,7 triliun pada tahun 2019. Nilai investasi pada perusahaan asuransisemakinmeningkat dari angka Rp. 648,3 triliun pada tahun 2014 menjadi Rp. 1.141,8 triliun di tahun 2019. Dari data insentif asuransi dagang pada tahun 2019 menyatakan bahwa pertumbuhan mencapai presentase 6,1 % secara tahunan menjadi Rp. 261,65 triliun. Insentif asuransi jiwa sebesar Rp. 169,86 triliun dan Insentif asuransi umum atau reasuransi naik sebesar Rp. 91,79 triliun. Sedangkan untuk tingkat penanaman modal risk base tahun 2019 sebesar 319,3 % untuk asuransi umum, dan angka 725,4 % untuk asuransi jiwa. Angka itu jauh dari batas penanaman modal asuransi yang minimalnya adalah 120 %.

Situasi ini tentu menjadi sebuah keuntungan tersendiri bagi perusahaan asuransidi Indonesia. Pertumbuhan perusahaan asuransi di Indonesia memiliki fungsi penting untuk mendukung berlangsungnya pembangunan nasional. Kondisi ini bisa dilihat atas peran sertaperusahaanasuransi dalam mengembangkan modal jangka panjang dengan jumlah yang besardan digunakan untuk pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah.

Dari hasil pencapaian tersebut persaingan dalam dunia bisnis semakin meningkat. Dalam persaingan bisnis ini, agar perusahaan bisa dalam keadaan stabil dan berdaya saing dengan perusahaan lainnya untuk dapat bertahan dan berkembang, potensi manajemen perusahaan juga harus menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan.

Persaingan antar perusahaan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja perusahaannya agar tujuan perusahaan tersebut tercapai. Nilai perusahaan merupakan nilai tertentu yang telah disepakati oleh suatu perusahaan sebagai perkiraan dari kepercayaan masyarakat kepada perusahaan yang telah melalui proses kegiatan selama bertahun-tahun. Meningkatkan suatu nilai perusahaan, maka semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan atau pemegang saham (Wiagustini, 2010).

Nilai perusahaan adalah nilai yang mencerminkan berapa harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Memaksimalkan nilai suatu perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Jusriani I. F., 2013).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor perusahaan tersebut terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham dan profitabilitas. Apabila harga saham semakin tinggi, maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar

percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini tetapi untuk masa depan perusahaan. Nilai perusahaan pada umumnya ditunjukkan dari *nilai price to book value (PBV)*. *Price to book value (PBV)* merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Dimana nilai buku perusahaan sendiri adalah nilai aktiva bersih yang dimiliki setiap pemilik dengan memiliki lembar saham. (Darmadji & Fakhrudin, 2012).

Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur menggunakan beberapa metode yaitu, Tobin's Q. Selain menggunakan metode Tobin's Q, bisa juga mengukur menggunakan harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan dapat mencerminkan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas yang dimilikinya, harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi.

Dari hasil pencapaian tersebut maka persaingan dalam dunia bisnis semakin meningkat. Tentu saja kondisi tersebut meningkatkan minat perusahaan untuk selalu meningkatkan sumber daya manusianya dengan nilai pengetahuan yang baik. Pengetahuan sumber daya manusia menjadi suatu strategi bersaing yang menggambarkan kunci keberhasilan dalam persaingan yang terjadi antar perusahaan. Perusahaan harus memiliki nilai tambah sendiri yang akan membuat perusahaan menjadi lebih unggul dari perusahaan lainnya. Perusahaan mengetahui bahwa kemampuan bersaing dalam industri ini tidak hanya diposisikan pada aktiva berwujud saja, melainkan dari bagian aktiva tak berwujud seperti inovasi, pengelolaan organisasi, system informasi, dan sumber daya manusia yang memegang peran penting pada

kelangsungan perusahaan. Dengan perkembangan di dunia industri saat ini, tidak sedikit perusahaan mengubah prinsip perusahaan menjadi berbasis pengetahuan. Salah satu cara yang digunakan dalam mengukur dan menilai *knowledge assets* adalah *intellectual capital*.

Pengetahuan adalah sumber daya yang sangat penting dalam sebuah organisasi perusahaan, maka *intellectual capital* memiliki peran sangat penting dalam kemajuan bisnis berbasis pengetahuan. *Intellectual capital* dapat digunakan sebagai salah satu faktor untuk menentukan nilai perusahaan, karena *intellectual capital* merupakan salah satu sumber daya yang memberikan nilai tambah bagi setiap perusahaan. *Intellectual capital* juga berkaitan dengan keunggulan kompetitif sumber daya manusia di setiap perusahaan, keunggulan kompetitif ini dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan seiring berjalannya waktu dan berkembangnya kinerja *intellectual capital* yang dimiliki setiap perusahaan. *Intellectual capital* dapat berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan ataupun kinerja perusahaan. Perusahaan yang mampu menggunakan *intellectual capital* dengan efektif maka nilai pasarnya akan meningkat. Suatu perusahaan memiliki nilai yang baik apabila kinerja perusahaan juga baik.

Modal *intellectual capital* dapat dikatakan baik apabila perusahaan dapat meningkatkan kemampuan dalam memotivasi sumber daya manusia yang ada di setiap perusahaan agar dapat berinovasi dan dapat meningkatkan produktivitas masing-masing sumber daya manusia (SDM), serta memiliki kebijakan yang dapat mendukung perusahaan dalam mempertahankan dan

meningkatkan nilai perusahaan dan profitabilitas. Variabel yang digunakan untuk menghitung *intellectual capital* sendiri adalah biasa dikenal dengan VAIC (*Value Added Intellectual Coeffisient*). *Value Added Intellectual Coeffisient*(VAIC) merupakan metode yang dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1998 dan *Value Added Intellectual Coeffisient*(VAIC) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan. *Value Added Intellectual Coeffisient* (VAIC) dibagi menjadi tiga komponen yaitu, *Value Added Capital*(VACA), *Value Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added*(STVA) (Ulum, 2009) dalam (Sayyidah & Saifi, 2017).

Di Indonesia *intellectaul capital* berkembang ketika adanya pernyataan dari PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) no.19 revisi 2010 yang berisi tentang aktiva tidak berwujud (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009). Kejadian ini mendorong semua perusahaaan agar mencari informasi yang lebih teliti mengenai hal yang berkaitan dengan pengelolaan modal *intellectual*. Mulai dari cara pengukuran, mengidentifikasi, dan cara pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan keuangan perusahaan. *Intellectual capital*berkembang di Indonesia terlihat dengan banyaknya perusahaan yang berdiri menggunakan sistem berbasis pengetahuan. Hal ini dapat diketahui dengan adanya Indonesia *Most Admired Knowledge* (MAKE) Study di tahun 2005. Dengan adanya MAKE(*Most Admired Knowledge*) banyak perusahaan yang bersaing dengan menggunakan keunggulan kompetitif dan menjadi semakin inovasi yang dihasilkan dari *intellectual capital* yang dimiliki masing-masing perusahaan.

Bagi investor, informasi berperan penting dalam pengambilan keputusan investasi. Laporan keuangan merupakan informasi sebagai gambaran mengenai kinerja perusahaan. Investor biasanya mempertimbangkan informasi tambahan yang ada di laporan keuangan yaitu *intellectual capital* (IC). *Intellectual capital* sangat berperan penting dalam perusahaan. Apabila dalam pengambilan keputusan investor disertai dengan kenaikan pembelian saham perusahaan, harga saham juga meningkat melebihi return melebihi perkiraan, sehingga informasi *Intellectual capital* (IC) merupakan informasi yang memberikan nilai tambah bagi investor sendiri (Arindha, 2018).

Intellectual capital dalam laporan keuangan dapat diungkapkan melalui kinerja keuangan. Beberapa cara menganalisis kinerja keuangan dalam laporan keuangan salah satunya adalah analisis rasio profitabilitas.

Analisis profitabilitas menjelaskan kinerja pokok perusahaan yang ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan dalam mendapatkan laba dan sering digunakan sebagai indikator kinerja utama perusahaan menyubstitusikan kinerja manajemen. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio ROE. Rasio ini memberikan pemahaman kepada pengguna terkait seberapa baik sebuah perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menghasilkan profit dan meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham.

Penelitian yang terkait dengan *intellectual capital* telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya dan memiliki hasil yang bermacam-macam. Penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Sapitri, 2016) yang berjudul

“Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan ketiga variabel kontrol yang digunakan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh (Arindha, 2018) yang berjudul “Pengaruh *Intellectual capital* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening* (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan IC (*Intellectual Capital*) terhadap profitabilitas, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *intellectual capital* (IC) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan *Intellectual Capital*(IC) berpengaruh tidak langsung pada nilai perusahaan melalui profitabilitas sehingga profitabilitas dapat digunakan sebagai mediasi.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jayanti & Binastuti, 2017) yang berjudul “Pengaruh *Intellectual capital* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel *Intervening* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil dari penelitian yang dilakukannya menunjukkan VACA (*Value Added Capital Employed*) dan STVA (*Structural Value Added*) berpengaruh pada ROA (*Ratio on Asset*), sedangkan VAHU (*Value Added Human Capital*) tidak berpengaruh, VACA (*Value Added Capital Employed*) dan VAHU (*Value Added Human Capital*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. STVA (*Structural Value Added*) tidak

berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ROA (*Ratio on Asset*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ROA(*Ratio on Asset*) berhasil menjadi variabel *intervening* STVA dan nilai perusahaan, dan ROA(*Ratio on Asset*) tidak berhasil menjadi variabel *intervening* antara VACA(*Value Added Capital Employed*) dan VAHU(*Value Added Human Capital*).

Dari beberapa penelitian terdahulu terdapat perbedaan terkait pengaruh signifikan antara *intellectual capital* dengan nilai perusahaan. Dari perbedaan tersebut, penulis berasumsi bahwa *intellectual capital* tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga penulis tertarik untuk mengkaji pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Penelitian ini merupakan replika dari penelitian terdahulu tentang Pengaruh *Intellectual capital* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah obyek penelitian atau sektor perusahaan. Alasan penulis memilih perusahaan asuransi adalah karena perusahaan yang memiliki lingkup yang luas sehingga terdapat banyak modal sumber daya, termasuk *intellectual capital*.

Berdasarkan uraian latar belakang, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Intellectual capital* Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimediasi Oleh Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari masalah dan fenomena yang dijabarkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ?
2. Apakah *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan mediasi profitabilitas ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada uraian latar belakang yang dijabarkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan profitabilitas sebagai mediasi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat peneitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dipenelitian ini adalah dapat memberikan informasi. Khususnya yang berkaitan mengenai pemahaman tentang *value added* yang dihasilkan dari *intellectual capital* (IC) dan implikasinya terhadap nilai perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dipenelitian ini sebagai berikut :

- a. **Untuk perusahaan**

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk meningkatkan nilai perusahaan dan sebagai sumber informasi mengenai pengungkapan *intellectual capital* (IC) dalam laporan keuangan

b. Untuk akademisi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam pemahaman mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan di perusahaan asuransi.